

# **PENGARUH METODE PETA KONSEP TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR**

**Asni Fardyanti**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

## **Abstract**

This research refers to two main issues: 1. To find out how the concept map method for learning Arabic in class VIII Unismuh Middle School. 2. To find out how the influence of the concept map method on learning Arabic in class VIII Unismuh Middle School. This type of research is classroom action research (PTK) which aims to determine the effect of learning outcomes of class VIII students of Unismuh Middle School using the concept map method. Quantitative analysis results show that there is an increase in student Arabic learning outcomes after the implementation of the actions carried out for two cycles. The average value and percentage of student learning completeness has increased, namely before the implementation of the action of the average value of 69 students from a maximum value of 100 with completeness percentage of 27.1%, namely 6 people from 22 students increased to 72.2 from a maximum value of 100 with completeness percentage 36.3%, namely 8 students from 22 students in the first cycle and again increased in cyclical II with an average value of 80 from a maximum value of 100 with a completeness percentage of 77.2% from 22 students. Whereas qualitatively it can be seen that during the learning process there is a change in student attitudes. This is seen from the results of observations made during the study.

**Key Words: Concept Map Method, Arabic Learning**

## **Abstrak**

Penelitian ini mengacu pada dua pokok permasalahan antara lain: 1. Untuk mengetahui bagaimana metode peta konsep terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Unismuh. 2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode peta konsep terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Unismuh. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Unismuh dengan menggunakan metode peta konsep. Hasil analisis secara kuantitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama dua siklus. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum pelaksanaan tindakan nilai rata-rata siswa 69 dari nilai maksimal 100 dengan presentase ketuntasan 27,1% yaitu 6 orang dari 22 siswa meningkat menjadi 72,2 dari nilai maksimal 100 dengan presentase ketuntasan 36,3% yaitu 8 siswa dari 22 siswa pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80 dari nilai maksimal 100 dengan presentase ketuntasan 77,2% dari 22 siswa. Sedangkan secara kualitatif terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung terjadi perubahan sikap siswa. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian.

**Kata Kunci: Metode Peta Konsep, Pembelajaran Bahasa Arab**

## PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan bahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting bagi peserta didik dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-qur'an dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam walaupun di Indonesia mengatakan bahwa bahasa Arab itu bahasa asing.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pemantapan kompetensi dasar berbahasa yang sudah pernah mereka dapat mulai dari tingkat Madrasah ibtidaiyah sanawiah dan seterusnya, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah, keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Sedangkan pada tingkat pendidikan lanjut dikosentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik

diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab. Peserta didik yang telah lulus dari sekolah menengah diharapkan mampu membaca dan berbahasa Arab dengan baik. Namun faktanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil observasi menunjukkan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor guru kurangnya kreatif dan berinovasi dalam menggunakan berbagai macam metode yang dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga dapat menarik peserta didik untuk menangkap materi yang di sampaikan, guru masih menggunakan metode monoton sehingga peserta didik kurang bisa memahami materi atau sub pokok pembahasan tertentu yang diberikan oleh guru. Sehingga Peserta didik sulit untuk mencapai kecakapan dan kemampuan berbahasa Arab.

Pengunaan peta konsep adalah upaya guru untuk meng efektifkan pembelajaran bahasa Arab dalam memahami bahasa Arab dengan memahami kosa kata, pola kalimat dan struktur kalimat secara terurai melalui peta konsep tersebut. Upaya ini dilakukan agar peserta didik mampu memahami, mengembangkan pemikirannya serta imajinasi pada peserta didik itu sendiri dan mengidentifikasi bahasa Arab dengan benar. Upaya tersebut menjadi inspirasi dan motivasi bagi guru untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode peta konsep.

Peta konsep adalah sebuah metode yang di mana konsepnya merujuk pada keterampilan, kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam berpikir, lebih mudah dalam berkreasi tentang materi yang telah di ajarkan. Manfaat dari peta konsep adalah mampu membuat peserta didik kreatif dalam mendesain bagan peta konsep dan inovatif dalam mengembangkan pemikiran serta berimajinasi. Metode peta konsep dapat juga membantu guru dalam mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep, sehingga peserta didik lebih tertarik dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh metode peta konsep terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Metode pengajaran tersebut dapat membangkitkan rasa senang dan gembira, peserta didik dapat memperbaruh semangat mereka, rasa suka hati mereka untuk kesekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan kepada benak peserta didik, menghidupkan pelajaran karena pemakaian metode peta konsep membutuhkan gerak, imajinasi dan karya. Berdasarkan latar belakang yg dipaparkan, fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Bagaimana metode peta konsep terhadap pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar? 2) Bagaimana pengaruh metode peta konsep terhadap pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas VIII SMP UNISMUH MAKASSAR dengan total jumlah 22 orang.

### **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kelas dengan bentuk tindakan. dalam menerapkan penggunaan metode peta konsep proses pembelajara pada siklus pertama, sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran berbeda tergantung dari fakta dan interprestasi data yang ada atau situasi dan kondisi yang dijumpai.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung II siklus. Setiap siklus terdiri empat tahap, tahap pertama perencanaan, tahap dua pelaksanaan, tahap tiga observasi dan evaluasi, tahap empat refleksi.

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus I**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah seperti pada siklus I untuk merencanakan pembelajaran materi kegiatan sehari-hari dengan menggunakan metode peta konsep sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Mempersiapkan buku dan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran
- c. Membuat lembar observasi
- d. Menyiapkan soal tes setelah pelaksanaan pembelajaran

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

##### **Pertemuan I**

Kegiatan pertama adalah pengenalan peta konsep kepada siswa kelas VIII B.2 SMP Unismuh Makassar karena mereka belum mengenalnya. Oleh karena itu pembuatan peta konsep dilakukan secara klasikal yang sebelumnya siswa dibentuk berkelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan terbentuklah 4 kelompok dari jumlah 22 siswa.

Pertama-tama guru membuka proses pembelajaran ini diawali dengan guru memberi salam, membaca do'a, dan mengabsen. Setelah itu guru menyampaikan pokok

bahasan yang akan dipelajari, yaitu jam sambil mengajak siswa membuka buku cetak Bahasa Arab. Untuk pertemuan pertama yang akan dibahas adalah jam beserta kosa katanya. Agar suasana kelas menjadi lebih semangat dan hidup, terlebih dahulu siswa diminta bersama-sama mengkreasikan kosa kata dibuku paket kedalam nyayian, setelah itu guru menjelaskan mengenai materi pelajaran tersebut.

Kemudian siswa diminta membaca berbagai sumber belajar diantaranya buku paket bahasa Arab kelas VIII B. 2, buku- buku bahasa Arab yang membahas tentang jam dan sebagiannya. Setelah membaca selama 10 menit, siswa berkelompok untuk membuat peta konsep. Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Pengelompokan dilakukan secara acak dengan meminta siswa bergabung bersama temannya sesuai dengan arahan guru.

Ada siswa yang masih kebingungan pada saat diarahkan untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Bahkan ada siswa yang bertengkar karena tidak setuju dikelompokkan dengan teman yang tidak disukainya. Guru menasehati siswa tersebut. Setelah situasi tenang, guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Pada saat proses penyelesaian lembar kerja kelompok, terkadang suasana kelas menjadi gaduh karena ada beberapa siswa yang hanya bermain-main dan mengganggu temannya, sehingga guru

memberikan teguran kepada siswa tersebut. Guru terus mengawasi jalannya proses diskusi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembuatan peta konsep. Namun masih ada beberapa kelompok yang sebenarnya belum mengerti dan malu bertanya.

Siswa masih kelihatan bingung dan bertanya-tanya tentang metode pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran karena siswa dihadapkan pada suatu hal yang masih baru bagi mereka. Ia masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu konsep yang ditemukan masih sangat sedikit karena konsep yang dimiliki siswa masih sangat terbatas akibat dari kurangnya minat membaca siswa masih rendah di samping rasa takut untuk menuliskan idenya, sehingga cara menggeneralisasikan konsep yang dimilikinya masih kurang.

Pembuatan peta konsep secara klasikal mulai ditulis oleh guru dipapan tulis. Siswa secara bergiliran mewakili kelompoknya maju kedepan kelas untuk memperlihatkan konsep yang ditemukannya. Siswa dengan antusias dan senang maju berkali-kali. Peta konsep yang dihasilkan berbeda beda menjadi kaya konsep karena masing-masing kelompok telah menyumbangkan konsep yang telah dimilikinya.

Kegiatan menulis atau merangkum kembali materi yang telah dipelajari juga belum berkembang. Hal ini berkaitan erat dengan konsep

yang ada di otak siswa masih terbatas sesuai dengan hasil pembuatan peta konsep yang dilakukan sebelumnya. Walaupun banyak konsep yang ditulinya namun tidak sesuai dengan ide utama dalam peta konsep.

Selanjutnya kegiatan akhir guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Sebagai tindak lanjut guru memberi pesan-pesan agar selalu rajin belajar dan memberikan pekerjaan rumah. Tidak lupa guru memberikan informasi kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan diharapkan murid banyak membaca mengenai materi tersebut, agar peta konsep yang akan dikerjakan berikutnya akan menjadi kaya konsep.

## **Pertemuan II**

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, membaca doa, dan mengabsen peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu tata bahasa mengenai jam.

Guru mengajak siswa membuka buku paket bahasa Arab yang akan dipelajari yaitu tata bahasa mengenai jam. Seperti pada pertemuan yang sebelumnya agar suasana kelas menjadi lebih semangat dan hidup pada pertemuan ini guru menjelaskan tata bahasa dalam jam,, lalu guru bertanya pada siswa siapa yg sudah menghafal tata bahasa dalam jam? Setelah beberapa siswa menjawab, lalu guru menyuruh siswa menghafal

didepan kelas bagi yang sudah menghafal.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca buku paket bahasa Arab atau buku-buku lainnya yg membahas tentang tata bahasa jam dlam bentuk bahasa Arab. Setelah membaca selama 10 menit, siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya untuk membuat peta konsep. Setelah itu guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok. Pada saat proses penyelesaian lembar kerja kelompok, masih ada beberapa siswa yang hanya bermain-main dan mengganggu temannya, sehingga guru memberikan teguran kepada siswa tersebut. Guru terus mengawasi jalannya proses diskusi dan membimbing siswa-siswa, pada pertemuan ini siswa sekarang lebih antusias untuk mengerjakan peta konsep hal ini dapat terlihat dari beberapa kelompok yg telah menyediakan alat2 untuk mengkreasikan peta konsep yang mereka buat, selain itu konsep yg ditemukan siswa lebih meningkat dibanding sebelumnya walaupun ada beberapa yang masih belum memahaminya.

Pembuatan peta konsep secara klasikal mulai ditulis oleh guru di papan tulis. siswa secara bergiliran mewakili kelompoknya maju kedepan kelas untuk menunjukkan konsep yang

telah mereka temukan. siswa dengan antusias dan senang maju berkali-kali. Peta konsep yg dihasilkannya berubah menjadi kaya konsep karena masing-masing kelompok telah menyumbangkan konsep yang telah dimilikinya.

Kegiatan menulis atau merangkum kembali materi yang telah dipelajari juga semakin berkembang. Selanjutnya kegiatan akhir guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Sebagai tindak lanjut guru memberi pesan-pesan agar selalu rajin belajar dan memberikan pekerjaan rumah. Guru juga mengingatkan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan test untuk mengetahui hasil belajar dan sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi tersebut.

### 3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa kelas VIII.B2 SMP Unismuh dalam proses pembelajaran. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I**

No	Kemampuan yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Presentase (%)
		I	II		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	18	20	19	86,3
2	Siswa yang Memperhatikan materi yang ajarkan	16	18	17	77,2
3	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan	8	10	9	40,9
4	Siswa yang keluar mauk pada saat proses pembelajaran berlangsung	2	4	3	13,6
5	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	3	5	4	18,1
6	Siswa yang aktif saat pembahasan	8	10	9	40,9
7	Siswa yang mengerjakan peta konsep	8	14	11	50
8	Siswa yang mengajukan diri menjelaskan peta konsep yang dibuat	10	16	13	59
9	Siswa yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok	10	16	13	59
10	Terlibat dalam menyimpulkan materi	6	8	7	31,8

Jika hasil belajar bahasa Arab frekuensi dan presentase sebagai berikut: siswa dikelompokkan kedalam distribusi

**Tabel 2**

**Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar bahasa Arab setelah observasi pelaksanaan siklus I**

No	Nilai	Kategori	frekuensi	Presentase (%)
11	56-64	Sangat Rendah	6	27,2
22	65-73	Rendah	7	31,8
33	74-82	Sedang	5	22,7
44	83-91	Tinggi	3	13,6
55	92-100	Sangat Tinggi	1	4,5
Jumlah			22	100

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 27,2% skor siswa berada pada level sangat rendah atau 6 orang dari 22 siswa dan siswa yang mendapat skor rendah diperoleh sebesar 31,8% atau 7 orang dari 22 siswa, skor sedang diperoleh sebesar 22,7% atau 5 orang dari 22 siswa, dan siswa yang memperoleh skor tinggi diperoleh sebesar 13,5% atau 3 orang dari 22 siswa, sedangkan untuk kategori sangat tinggi diperoleh sebesar 4,5% atau 1

orang dari 22 siswa. Terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar bahasa Arab kelas VIII B2 SMP Unismuh setelah pelaksanaan siklus I berupa pengaruh peta konsep adalah 72,2 berada pada kategori rendah. Adapun ketuntasan belajar bahasa Arab siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan oleh sekolah pada siklus ini sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Ketuntasan Belajar siswa Setelah Pelaksanaan Siklus I**

Nilai	Kategori	frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak tuntas	14	63,6
75-100	Tuntas	8	36,3
Jumlah		22	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 3 tersebut menunjukkan presentase siswa yang telah tuntas mencapai 36,3% yaitu 8 orang dari 22 siswa dan presentase siswa yang belum tuntas adalah 63,6% yaitu 14 orang dari 22 siswa. Ini menunjukkan bahwa 14 siswa belum mampu mencapai KKM.

#### 4. Tahap Refleksi

Secara umum proses pembelajaran sangat menarik karena rasa ingin tahu siswa terhadap langkah-langkah pembelajaran peta konsep yang sangat bebas dalam menulis temuan konsep barunya. Setelah melihat hasil observasi dan hasil belajar siswa, maka diadakan



refleksi.

Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui kendala sekaligus solusi pelaksanaan pada siklus berikutnya. Dalam pembelajaran, guru yang bertindak sebagai fasilitator sudah cukup memberikan pengarahan dan memberikan solusi bagi setiap siswa yang mengalami kesulitan. Hasil refleksi pada siklus I selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I, siswa sudah menunjukkan sikap kerjasama kelompok dan saling memberi dan menerima dengan baik. Walaupun masih ada juga kelompok yang menunjukkan sikap acuh terhadap kelompoknya sendiri dan mementingkan kepentingan individu dalam kelompok tersebut. siswa aktif memperhatikan presentasi guru dan menjawab pertanyaan ketika guru memberi pertanyaan walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru aktif dalam memberikan pengarahan kepada individu maupun kelompok.

Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa Pada siklus I yaitu siswa yang memperoleh nilai >74 ada 8 siswa atau 36,3% dari 22 siswa dengan nilai rata-rata 72,2. Namun masih dibawah nilai KKM, sehingga belum dikatakan berhasil. Hasil ini dikarenakan oleh beberapa faktor, maka dari itu pembelajaran bahasa Arab perlu dilanjutkan untuk siklus II dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus

I.

## Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari ahad, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari ahad dan pertemuan ketiga yaitu pada saat tes prestasi hasil belajar Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah seperti pada siklus I untuk merencanakan pembelajaran materi kegiatan sehari-hari dengan menggunakan metode peta konsep sebagai berikut:

- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- f. Mempersiapkan buku dan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran
- g. Membuat lembar observasi
- h. Menyiapkan soal tes setelah pelaksanaan pembelajaran

Namun berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I dilakukan beberapa perubahan sebagai berikut:

- a. Guru akan lebih sering memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama antara kelompok ataupun mengoptimalkan unsur pembelajaran pada siswa. Siswa diberi motivasi dengan harapan siswa lebih semangat dan merasa diperhatikan.
- b. Guru mengadakan beberapa variasi agar siswa lebih memahami materi dan siswa tidak merasa bosan.

c. Guru akan memberikan pengarahan dan bimbingan baik secara klasikal maupun pada tiap-tiap kelompok, sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar.

## **2. Tahap Pelaksanaan Pertemuan I**

Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengabsen siswa. Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru melakukan apersepsi dengan menayakan pelajaran yang telah dipelajari. Siswa dengan berebutan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Yang tidak mengacungkan tangan, itu yang ditunjuk untuk menjawab. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang kegiatan sehari-hari disekolah. Masih ada saja yg tidak memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan, tetapi jumlahnya sudah minim dibandingkan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I.

Selanjutnya guru mengelompokkan siswa yang terdiri dari 5-6 siswa. Anggota dari masing-masing kelompok masih tetap sama dengan anggota kelompok pada siklus I. Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru membagikan lembar kerja pada masing-masing kelompok yang berisi permasalahan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok, yaitu menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja. Sama seperti pertemuan sebelumnya, siswa saling bersaing antar kelompok karena ingin diumumkan sebagai kelompok yang

terbaik dan akan mendapatkan hadiah. Guru membimbing dan mengawasi kelompok dalam berdiskusi. Selanjutnya hasil dari kelompok dipresentasikan di depan kelas dan dibahas bersama-sama dengan guru

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik. Sebagai tindak lanjut guru memberi pesan-pesan moral agar selalu rajin belajar dan memberikan pekerjaan rumah. Tidak lupa guru memberikan informasi kepada siswa mengenai materi yg akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan diharapkan siswa banyak membaca dan menghafal materi tersebut, agar peta konsep yang akan dikerjakan kaya konsep.

## **Pertemuan II**

Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menayakan pelajaran yang telah dipelajari kemarin. Selanjutnya mengarahkan siswa untuk membuka buku paket bahasa Arab dan melanjutkan materi tentang Tata Bahasa: masdar sarih Guru menjelaskan materi dengan menggunakan peta konsep sehingga siswa tertarik dan memperhatikan materi pelajaran. Guru meminta siswa bergabung dengan teman kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya. Siswapun bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Guru membagikan lembar kerja kelompok

kepada masing-masing kelompok dan guru membimbing dan mengawasi kelompok. Pada pertemuan ini guru menekankan agar dalam kelompok saling membantu dan bekerjasama. Kelompokpun saling bersaing. Semuanya ingin dinobatkan sebagai kelompok terbaik nantinya. Bila dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, semangat dan motivasi siswa sangat tinggi dan suasana kelas tenang. Selanjutnya guru mempersilahkan perwakilan dari masing-masing kelompok untuk naik kedepan kelas untuk mempresentasikan konsep pemikirannya.

Kegiatan akhir guru meminta siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing karena akan melakukan

Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, sambil mengulang pelajaran yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut guru memberi pesan-pesan agar pelajaran yang sudah dipelajari, diulangi dirumah, karena pertemuan berikutnya akan diadakan test. Setelah itu guru menutup pelajaran.

### 3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Seperti pada siklus I, peneliti kembali melakukan pengamatan selama proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Observasi Siklus II**

No	Kemampuan yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Presentase (%)
		I	II		
1	siswa yang hadir pada saat pembelajaran	20	22	21	95,4
2	Siswa yang Memperhatikan materi yang ajarkan	18	20	19	86,3
3	siswa melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan	4	2	3	13,6
4	siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung	3	1	2	9,0

5	Siswa yang bertanya tentang materi yg belum dimengerti	3	1	2	9,0
6	siswa yg aktif saat pembahasan	5	7	6	27,2
7	Siswa yang mengerjakan peta konsep	11	15	13	59,0
8	Siswa yang mengajukan diri menjelaskan peta konsep yg dibuat	15	17	16	72,7
9	Siswa yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok	17	19	18	81,8
10	Terlibat dalam menyimpulkan materi	11	13	12	54,5

Jika hasil belajar bahasa Arab dikelompokkan kedalam pengkategorian distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi dan persentase hasil belajar bahasa Arab siswa setelah Pelaksanaan Siklus I**

No	Nilai	Kategori	frekuensi	Presen tase (%)
11	56-64	Sangat Rendah	2	9
22	65-73	Rendah	3	13,6
33	74-82	Sedang	9	40,9
44	83-91	Tinggi	5	22,7
55	92-100	Sangat Tinggi	3	13,6
Jumlah			22	100

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa 9% skor siswa berada pada level sangat rendah atau 2 orang dari 22 siswa dan siswa yang mendapat skor rendah diperoleh sebesar 13,6% atau 3 orang dari 22

siswa, skor sedang diperoleh sebesar 40,9% atau 9 orang dari 22 siswa, dan siswa yang memperoleh skor tinggi diperoleh sebesar 22,7% atau 5 orang dari 22 siswa, sedangkan untuk kategori sangat tinggi diperoleh sebesar

13,6% atau 3 orang dari 22 siswa. Terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIIIB.2 SMP Unismuh setelah pelaksanaan siklus I berupa penerapan peta konsep adalah 8,0 berada kategori

sedang. Adapun ketuntasan hasil belajar bahasa Arab siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan oleh sekolah pada siklus ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak tuntas	5	22,7%
75-100	Tuntas	17	77,2%
Jumlah		22	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 6 tersebut menunjukkan presentase siswa yang telah tuntas sebesar 77,2% yaitu 17 orang dari 22 siswa. Dan persentase siswa yang belum tuntas adalah 22,7% yaitu 5 orang dari 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang

belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selanjutnya pada tabel berikut akan kita lihat perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar bahasa Arab siswa berupa pengaruh peta konsep pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 7**  
**Perbandingan Nilai Rata-rata dan Presentase Ketuntasan belajar Bahasa Arab Peleksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II**

	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	72,2	8,0
Persentase Ketuntasan	31,7%	77,2%

Dari tabel tersebut di atas dapat kita lihat bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama dua siklus, nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar bahasa Arab siswa mengawali peningkatan. Pelaksanaan siklus I dengan nilai rata-rata 72,2 dengan presentase ketuntasan 31,7% setelah

dilakukan tindakan pada siklus I dan kembali meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II menjadi 8,0 dengan presentase ketuntasan 77,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan peta konsep dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIIIB.2 SMP Unismuh.

#### 4. Tahap Refleksi

Hasil analisis data terhadap pelaksanaan pembelajaran tentang kegiatan sehari-hari disekolah secara umum telah menunjukkan perubahan yang semakin meningkat disbanding sebelum penelitian dan setelah siklus I, dimana guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luas dengan diselingi beberapa candaan pada setiap pertemuan sehingga murid merasa lebih tertarik untuk belajar dan tidak merasa bosan. Hasil refleksi pada siklus II selengkapanya dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II, siswa menunjukkan sikap kerjasama kelompok dan saling menerima dan memberi dengan baik, kerjasama dalam kelompok berjalan dengan lancar dan masing-masing anggota sudah bisa kompak sehingga muncul suasana kekeluargaan pada tiap-tiap kelompok. Kelompok yang biasanya menunjukkan sikap acuh terhadap kelompoknya sendiri dan masih mementingkan kepentingan individu sudah bisa menyesuaikan diri dengan baik. Siswa aktif memperhatikan presentasi dan menjawab pertanyaan ketika guru memberi pertanyaan walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru aktif dalam memberi pengarahan kepada individu maupun kelompok.

Dari hasil tes tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. pada siklus

II ini hasil yang diperoleh sudah menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu murid yang memperoleh nilai > 74 mencapai 17 siswa atau 77,2% dari 22 siswa dengan nilai rata-rata 80 Sesuai dengan indicator keberhasilan dimana pembelajaran di siklus II dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan memperhatikan nilai KKM. Dengan demikian nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 8,0.

#### PENUTUP

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengaruh metode peta konsep terhadap pembelajaran bahasa Arab kelas VIII B2 SMP Unismuh Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa penerapan Metode peta konsep ini dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab kelas VIII B.2 SMP Unismuh, ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran bahasa Arab setelah pelaksanaan siklus I adalah 72,2 dari skor ideal 100, sedangkan skor rata-rata dari hasil belajar bahasa Arab pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80 berada dikategori sedang dari skor ideal 100. Dimana ketuntasan belajar siswa sekitar 90%.
2. Penerapan metode peta konsep dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B2 SMP Unismuh.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam upaya peningkatan hasil belajar bahasa Arab, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode peta konsep dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
2. Guru sebaiknya mampu lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas agar siswa tidak bosan dan tegang dan selalu berusaha melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'anul Karim ,2007. Bandung. Departemen Agama
- Abdul Hamid, Dkk, Malang: UIN Press,
- Acep Hermawan, 2014, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: PT. Remaji Rosdakarya
- Ahmad Muhtadi Anshor, 2009, Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode- Metodenya, Yogyakarta: Teras
- Ahmad, Abu dan Uhbiyatu, Nur. 2001. Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka
- Buzan Toni, 2005. Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas, Jakarta : PT Gramedia
- Buzan, Toni, 2007. Buku Pintar Mind Map untuk anak. Jakarta: PT. Gramedia
- Dahar, R. W. 1989. Teori Belajar, Jakarta: Erlangga Press
- Gorys Keraf, 1994. Komposisi Sebagai Pengantar Kemahiran Bahasa, Flores: PT. Nusa Indah
- Horak and Gowin, 1985. Learning how to learn, Cambridge: Cabridge
- Kunandar, 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profesi guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Kholilullah, 2012. Media Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Mukhlis Fuadi, 2010. Otomatisasi Harakat Bahasa Arab, Malang: UIN Press
- Murtadha Muthahari, Fitrah, 1998. ter. Afif Muhammad, Jakarta: Lentera Basritama
- Novak dan Gowin Sumaji dkk, 1985. "Learning How to Learn"
- Oemar, Hamalik. 1995. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudirman, 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sutowijoyo, 2002. Penerapan Strategi Belajar Konsep
- Zulhannan. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaksi